

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Kepatuhan**

###### **2.1.1.1 Pengertian**

Kepatuhan berasal dari kata “obedience” dalam bahasa Inggris. Obedience berasal dari bahasa Latin yaitu “obedire” yang berarti untuk mendengar terhadap. Makna dari obedience adalah mematuhi. Dengan demikian, kepatuhan dapat diartikan patuh dengan perintah atau aturan (Alam, 2021).

Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan yang disarankan. Tingkat seseorang dalam melaksanakan perawatan, pengobatan, dan perilaku yang disarankan oleh perawat, dokter, atau tenaga kesehatan lainnya. Kepatuhan menggambarkan sejauh mana seseorang berperilaku untuk melaksanakan aturan dalam berperilaku yang disarankan oleh tenaga kesehatan (Pratama, 2021).

###### **2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan menurut Niven (2012) adalah sebagai berikut :

###### **a. Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan klien dapat meningkatkan kepatuhan, sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif.

b. Faktor Lingkungan dan Sosial

Hal ini berarti membangun dukungan sosial dari keluarga dan teman, kelompok-kelompok pendukung dapat dibentuk untuk membantuk kepatuhan terhadap program pengobatan. Lingkungan berpengaruh besar, lingkungan yang harmonis dan positif akan membawa dampak yang positif serta sebaliknya.

c. Interaksi Petugas Kesehatan dengan Klien

Meningkatkan interaksi petugas kesehatan dengan klien adalah suatu hal penting untuk memberikan umpan balik pada klien setelah memperoleh informasi tentang diagnosis. Suatu penjelasan penyebab penyakit dan bagaimana pengobatan dapat meningkatkan kepatuhan, semakin baik pelayanan yang diberikan tenaga kesehatan, semakin teratur pula pasien melakukan kunjungan.

d. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

## **2.1.2 Kontrasepsi**

### **2.1.2.1 Pengertian**

Kontrasepsi merupakan metode atau alat yang digunakan untuk mencegah terjadinya kehamilan melalui pengaturan proses reproduksi. Kontrasepsi dapat digunakan untuk menunda kehamilan pertama, menjarangkan kelahiran berikutnya, maupun menghentikan kesuburan sesuai dengan kebutuhan pasangan usia subur. Penggunaan kontrasepsi tidak hanya bertujuan mengendalikan jumlah anak, tetapi juga untuk menjaga kesehatan ibu dan anak serta meningkatkan kualitas keluarga (Kemenkes RI, 2022).

Program keluarga berencana merupakan salah satu strategi kesehatan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pengaturan jumlah dan jarak kelahiran, perlindungan kesehatan reproduksi, serta peningkatan kualitas hidup perempuan. Program ini juga berperan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta mencegah kehamilan berisiko tinggi (UNFPA, 2021).

### **2.1.2.2 Kontrasepsi Suntik**

#### **a. Pengertian**

Kontrasepsi adalah metode berupa alat maupun obat yang berfungsi untuk menunda kehamilan, mengatur jarak kelahiran, atau menghentikan fungsi reproduksi. Beberapa jenis kontrasepsi yang dinilai memiliki efektivitas tinggi antara lain pil KB, kontrasepsi suntik, alat dalam rahim (IUD), dan implan (BKKBN, 1992).

Kontrasepsi suntik merupakan metode pencegahan kehamilan melalui pemberian hormon secara injeksi untuk menghambat proses reproduksi (BKKB, 2001). Terdapat dua kelompok kontrasepsi suntik, yaitu yang mengandung satu jenis hormon dan yang mengandung kombinasi dua hormon. Contoh kontrasepsi suntik dengan satu hormon antara lain Depo Provera, Depo Progestin, Depo Geston, dan Noristat. Sementara itu, Cyclofem dan Mesigyna termasuk jenis suntikan dengan kombinasi dua hormon (BKKB, 2001).

b. Tujuan

Upaya untuk mengatur jarak dan jumlah kehamilan dapat dilakukan melalui penggunaan obat-obatan atau metode kontrasepsi lainnya.

Program perencanaan keluarga yang bertujuan mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera dibedakan menjadi tiga tahap berdasarkan rentang usia reproduksi, yaitu:

a. Masa Menunda Kehamilan

Pasangan usia subur dengan ibu berusia kurang dari 20 tahun dianjurkan untuk menunda kehamilan karena dinilai belum ideal untuk proses reproduksi yang aman. Metode kontrasepsi yang dapat digunakan pada tahap ini antara lain pil KB, AKDR, dan metode sederhana.

b. Masa Mengatur atau Menjarangkan Kehamilan

Periode usia 20–30 tahun merupakan masa paling optimal bagi perempuan untuk hamil dan melahirkan. Idealnya, jumlah anak adalah dua, dengan jarak kelahiran antara anak pertama dan kedua sekitar 3–4 tahun. Pilihan kontrasepsi yang tepat pada masa ini meliputi AKDR, pil, suntikan, metode sederhana, implan, dan kontrasepsi mantap.

c. Masa Mengakhiri Kesuburan

Ketika ibu berusia lebih dari 30 tahun, dianjurkan untuk menghentikan kehamilan setelah memiliki dua anak demi menjaga kesehatan dan keselamatan reproduksi. Jenis kontrasepsi yang dapat dipilih meliputi kontrasepsi mantap, implan, AKDR, suntikan, pil, maupun metode sederhana. (Depkes, 1990).

### 2.1.2.3 Mekanisme Kerja KB Suntik

Mekanisme kerja hormon progesteron maupun derivat testosteron dalam kontrasepsi meliputi beberapa proses berikut:

- a. Menekan sekresi hormon FSH dan LH, sehingga proses ovulasi atau pelepasan sel telur tidak terjadi.
- b. Meningkatkan kekentalan lendir serviks, yang menyebabkan sperma sulit menembus dan mencapai ovum.
- c. Mengubah pola peristaltik tuba fallopi, sehingga perjalanan gamet terhambat dan pembuahan tidak berlangsung optimal.

- d. Mempengaruhi kondisi endometrium, menjadikannya tidak siap untuk implantasi hasil konsepsi.

#### **2.1.2.4 Keuntungan dan Kerugian**

##### **a. Keuntungan**

1. Mudah dalam pemberian, cukup dilakukan secara berkala setiap 8–12 minggu.
2. Memiliki tingkat efektivitas tinggi dalam mencegah kehamilan.
3. Tidak mengganggu aktivitas seksual, karena pengguna bebas berhubungan tanpa pengaruh alat kontrasepsi fisik.
4. Memerlukan pengawasan medis minimal, sehingga lebih praktis bagi pengguna.
5. Aman digunakan setelah persalinan, keguguran, maupun menstruasi, sehingga fleksibel dalam penerapan.
6. Tidak mempengaruhi produksi ASI maupun tumbuh kembang bayi, sehingga cocok untuk ibu menyusui.
7. Untuk jenis Cyclofem, pemberian setiap bulan tetap memungkinkan pengguna mengalami menstruasi teratur

##### **b. Kerugian**

1. Munculnya perdarahan yang tidak teratur, baik dalam jumlah maupun frekuensi, sehingga dapat mengganggu kenyamanan pengguna.